BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.[1] Menurut Astrid S. Susanto adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Sehubung dengan ini, maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam bingkai strukturnya (proses sosial) diselidiki oleh sosiologi.

Sementara itu Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany berpendapat bahwa masyarakat adalah sebagai tempat dimana individu dan kelompok berinteraksi, menjalin hubungan sesamanya, dimana usaha terpadu, saling memahami dan menyatakan rasa masing-masing. Motivasi dan kebutuhan dapat dipenuhi, masing-masing mempelajari dan menghayati nilai, tradisi, sikap, ciri budaya dan lain-lain. Semasa berinteraksi inilah individu dan kelompok perlahan-lahan membina kesatuan sehingga sampai terwujud satu kesatuan ummah dan insan sejagat.[2]

---

[1] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: 2012, Bumi Aksara), cet ke-4, hal 30-31

[2] Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: 2014, Raja Grafindo), cet ke-1, hal 55-57

Masyarakat adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung kepada orang lain. Karena itu manusia tidak mungkin hidup layak di luar masyarakat. Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. [3]

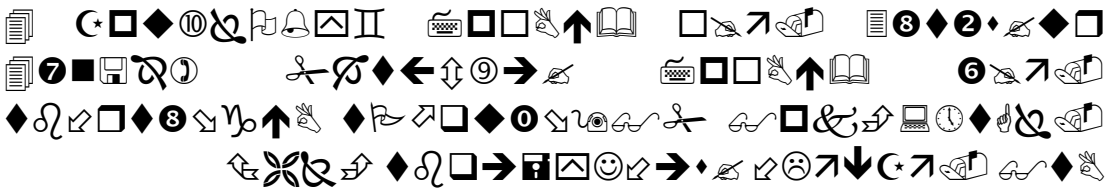
Di dalam masyarakat ini terdapat kumpulan individu yang terdiri dari latar belakang jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi dan sebagainya yang berbeda-beda. Secara geografis di masyarakat juga terdapat lahan tanah yang luas dan beragam jenis dan konturnya, gunung yang beraneka ragam tinggi dan aktifitasnya, sungai, kolam ikan, flora, fauna dan lainnya yang amat kaya dan beragam. Secara kultural, di tengah masyarakat juga terdapat lembaga pendidikan, lembaga penelitian, museum, pabrik, rumah tempat tinggal, gedung, istana raja, benteng, jembatan, peralatan transportasi dan komunikasi, sanggar kesenian, pusat-pusat kebudayaan dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat juga sudah ada yang tergolong maju, sedang dan tertinggal, ada masyarakat yang agraris, industri dan masyarakat pertanian.

Selanjutnya terdapat pula masyarakat yang berada dalam keadaan damai, aman, bersatu padu dan adapula masyarakat yang berada dalam keadaan konflik, perang dan terpecah belah. Selain itu ada pula masyarakat yang penduduknya

[3]S. Nasution,*Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: 2014, Bumi Aksara), cet ke-7, hal 60

banyak, dan ada pula masyarakat yang penduduknya sedikit, ada yang *heterogen* dan *homogen*. Didalam masyarakat juga terdapat sistem pemerintahan yang amat beragam, ada pemerintahan yang berbentuk kerajaan, kesultanan, negara Islam, republik, perpaduan antara kerajaan dan parlemen dan sebagainya.

Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam terminologi Islam, istilah masyarakat dapat ditemukan dalam konsep *ummat.* Konsep *ummat* dapat diartikan sebagai masyarakat. Seperti dalam QS Al-Jatsiyah ayat 28:

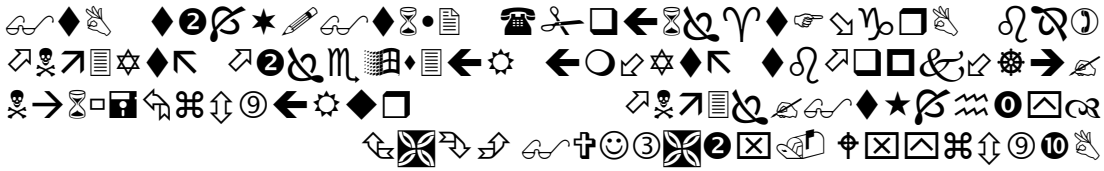


Artinya: Dan (pada hari itu) kamu Lihat tiap-tiap umat berlutut. tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. pada hari itu kamu diberi Balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.

Setiap masyarakat mempunyai ciri khas dan pandangan hidupnya. Mereka melangkah berdasarkan kesadaran tentang hal tersebut yang melahirkan watak dan perilaku yang khas. Al-Qur'an menekankan kebersamaan anggota masyarakat seperti gagasan bersama, tujuan bersama, catatan perbuatan bersama bahkan kebangkitan dan kematian. Dari sini lahir gagasan amar ma'ruf dan nahi munkar, serta konsep fardhu kifayah dalam arti semua anggota masyarakat memikul dosa bila sebagian mereka tidak melaksanakan kewajiban tertentu.

Dalam perkembangan remaja maka masyarakat sangatlah berperan dimana remaja merupakan golongan anak-anak tetapi juga termasuk golongan dewasa. Remaja bukan kanak-kanak lagi tapi sudah bisa memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.[4] Remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan yang mendorong prilaku amoral yang merusak masa depannya. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada prilaku remaja yang menyimpang seperti tindakan kriminal, narkoba dan penyakit menular seksual.[5]

Sebagaimana firman Allah SWT bahwa remaja itu bisa membentengi dirinya dari prilaku yang buruk atau tercela yang bisa merusak masa depan dan cita-citanya nanti.



Artinya: Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS. An-Nisa': 31)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lampasi Tigo Nagori (LATINA) Kota Payakumbuh pada tanggal 19 April 2017 penulis melihat pergaulan remaja disana mulai sesuai

[4] Ridwan Max Sijabati, *Developmental psicology,* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206
[5]Silfia Hanani, *Ilmu Sosial Budaya Dasar,* (Yogyakarta: Arruz Yogyakarta, 2013)

dengan aturan agama, yang mana di daerah sungai durian itu para remaja putrinya dianjurkan memakai jilbab dan memakai pakaian yang sopan saat keluar rumah dan apabila ada remaja yang melanggarnya maka akan di proses oleh pemuka masyarakat sebagai teguran atas kesalahannya. Sebelum adanya aturan kalau remaja itu dilarang untuk keluar rumah setelah azan magrib dahulunya di Kelurahan Sungai Durian para remaja sering keluar rumah dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga membuat para orang tua khawatir dan prilakunya tidak baik seperti sering keluyuran dan berkumpul-kumpul dengan teman-temannya. Selain itu juga disebabkan perilaku remaja kurang baik didukung dengan adanya sebuah tempat wisata yang berada dikelurahan tetangga yang letaknya terpencil juga sepi dari keramaian yang dikenal dengan bendungan Sungai Beringin, ditempat wisata itu sering sekali ditemukan para remaja mulai dari jam pulang sekolah, sampai magrib. Dengan kondisi lokasi yang terpencil dan juga sepi dari keramaian membuat kurangnya pantauan dari masyarakat dan orang tua yang bisa membuat para remaja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga dulu ada kejadian yang membuat masyarakat resah karena ulah para remaja yang sudah berbuat tidak baik yaitu berzina. Semenjak pertengahan tahun 2016 tepatnya pada bulan Juni, para tokoh masyarakat dan orang tua sepakat untuk membuat sebuah kegiatan yang bermanfaat yang bisa membuat para remaja sibuk mengisi waktu luangnya.

Disisi lain penulis melihat pergaulan antara remaja putra dan putri juga mulai baik dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Sebelum azan

magrib semua remaja itu juga dilarang untuk keluar rumah kecuali bagi remaja yang ada keperluan dengan kelurgannya. Di daerah itu pengawasan terhadap remaja mulai begitu ketat, para orang tua dan tokoh masyarakat ikut dalam mengawasi anak-anaknya. Dengan adanya masalah ini penulis ingin membahasnya melalui skripsi ini dengan judul: **PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN PRILAKU REMAJA DI KELURAHAN SUNGAI DURIAN KECAMATAN LAMPASI TIGO NAGORI.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Agar permasalahan ini terarah, maka penulis disini membatasi masalah-masalahnya yaitu:

   a. Peran masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
   b. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui peranan masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
    b. Untuk melihat kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
2. Kegunaan Penelitian
    a. Untuk menambah wawasan penulis yang bekenaan dengan penelitian lapangan mengenai peranan masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja.
    b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S-1) pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) Bukittinggi.
    c. Untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Lamposi Tigo Nagori dalam membina prilaku remaja.
    d. Untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelasan kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul.

Peranan	Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[6] Yang penulis maksud tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat dalam upaya pembinaan prilaku remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
Masyarakat	Setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan saling bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.[7]
Remaja	Orang yang selalu ada dalam masa perkembangan dan membawa perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Yang dimaksud adalah remaja berusia 13 sampai 18 tahun. [8]

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam beberapa kelompok bahasan yang secara garis besar yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

---

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)*, hal. 731

[7] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: 2012, Bumi Aksara), cet ke-4, hal 30-31

[8] Syamsu Yusuf, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet ke-3 hal.44

Bab II, Landasan Teori yang akan memaparkan tentang peran masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja. Untuk sub-sub masyarakat yang akan dibahas mengenai pengertian masyarakat, unsur-unsur masyarakat, proses terbentuknya masyarakat, cirri-ciri masyarakat. Untuk sub-sub perilaku yang akan dibahas mengenai pengertian perilaku, macam-macam perilaku, Sedangkan untuk sub-sub remaja akan dibahas yaitu pengertian remaja, karakteristik perkembangan remaja, tahap-tahap perkembangan remaja, masalah-masalah remaja, faktor yang mempengaruhi prilaku remaja.

Bab III, Metodologi Penelitian mengemukakan tentang jenis penelitian, informen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, triangulasi data.

Bab IV, Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum dan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh bahasan sebelumnya dan dilengkapi dengan saran yang penulis berikan kepada semua komponen.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia). Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola pekembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Hassan Shadily mengatakan bahwa masyarakat dapat didefenisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan memiliki pengaruh kebatinan satu sama lain. Menurut Ralph Linton yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan

berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.[9]

Menurut Astrid S. Susanto adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Sehubung dengan ini, maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam bingkai strukturnya (proses sosial) diselidiki oleh sosiologi. Sementara itu Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany berpendapat bahwa masyarakat adalah sebagai tempat dimana individu dan kelompok berinteraksi, menjalin hubungan sesamanya, dimana usaha terpadu, saling memahami dan menyatakan rasa masing-masing. Motivasi dan kebutuhan dapat dipenuhi, masing-masing mempelajari dan menghayati nilai, tradisi, sikap, ciri budaya dan lain-lain. Semasa berinteraksi inilah individu dan kelompok perlahan-lahan membina kesatuan sehingga sampai terwujud satu kesatuan ummah dan insan sejagat.[10]

Masyarakat adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung kepada orang lain. Karena itu manusia tidak mungkin hidup layak diluar masyarakat. Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya

---

[9] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: 2012, Bumi Aksara), cet ke-4, hal 30-31

[10] Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2014, Raja Grafindo), cet ke-1, hal 55-57

interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. [11]

Di dalam masyarakat ini terdapat kumpulan individu yang terdiri dari latar belakang jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi dan sebagainya yang berbeda-beda. Secara geografis dimasyarakat juga terdapat lahan tanah yang luas dan beragam jenis dan konturnya, gunung yang beraneka ragam tinggi dan aktifitasnya, sungai, kolam ikan, flora, fauna dan lainnya yang amat kaya dan beragam. Secara kultural, dimasyarakat juga terdapat lembaga pendidikan, lembaga penelitian, museum, pabrik, rumah tempat tinggal, gedung, istana raja, benteng, jembatan, peralatan transportasi dan komunikasi, sanggar kesenian, pusat-pusat kebudayaan dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat juga sudah ada yang tergolong maju, sedang dan tertinggal, ada masyarakat yang agraris, industri dan masyarakat pertanian.

Selanjutnya terdapat pula masyarakat yang berada dalam keadaan damai, aman, bersatu padu dan adapula masyarakat yang berada dalam keadaan konflik, perang dan terpecah belah. Selain itu ada pula masyarakat yang penduduknya banyak, dan ada pula masyarakat yang penduduknya sedikit, ada yang *heterogen* dan *homogen*. Didalam masyarakat juga terdapat sistem pemerintahan yang amat beragam, ada pemerintahan yang berbentuk

[11]S. Nasution,*Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: 2014, Bumi Aksara), cet ke-7, hal 60

kerajaan, kesultanan, negara Islam, republik, perpaduan antara kerajaan dan parlemen dan sebagainya.

2. Unsur-Unsur Masyarakat

Dari beberapa defenisi yang telah diungkapkan oleh para ahli yang berlainan diatas, pada dasarnya mempunyai kesamaan, yakni bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

a. Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.

b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia-manusia dalam kelompok tersebut.

c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini

merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status dan peranan sosial.

d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama manimbulkan kebudayaan oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, misalnya manusia yang dikurung sendirian didalam suatu ruangan tertutup pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama kelamaan dia akan mati.[12]

Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempunyai struktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul dalam susunan yang membentuk zat yang terdiri dari bermacam-macam susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkrit.

3. Proses Terbentuknya Masyarakat

Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya berlangsung tanpa disadari yang diikuti oleh hampir sebagian besar anggota masyarakat. Dorongan manusia untuk bermasyarakat antara lain:

[12] Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, h. 26-27*

a. Pemenuhan kebutuhan dasar biologis, seperti papan (tempat tinggal), sandang, dan pangan yang penyelenggaraannya akan lebih mudah dilaksanakan dengan kerjasama daripada usaha perorangan.
b. Kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lain (bermasyarakat).
c. Keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidupnya
d. Dengan masyarakat kemungkinan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi kekuatan alam, binatang dan kelompok lain lebih besar.
e. Secara naluriah manusia mengembangkan keturunan melalui keluarga yang merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil.
f. Manusia mempunyai kecendrungan sosial, yaitu seluruh tingkah laku yang berkembang akibat interaksi sosial atau hubungan antar manusia. Dalam hidup masyarakat, kebutuhan dasar kejiwaan ingin tahu, meniru, dihargai, menyatakan rasa haru dan keindahan, serta memuja tertampung dalam hubungan antar manusia, baik antar individu manupun kelompok.[13]

4. Ciri-ciri Masyarakat

Al-Syaibany mengemukakan ciri masyarakat menurut Islam, yaitu masyarakat yang dipersatukan oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama, ilmu pengetahuan, hak-hak asasi manusia, akidah, perubahan dan keseimbangan antara dunia dan akhirat, keluarga dan sekolah, jasmani dan rohani, dinamis, kerja keras, pandangan bahwa harta sebagai milik Allah,

[13] Sumardi Ramon, *Sosiologi dan Antropologi*, (Surabaya: 1985, Sinar Wijaya), hal. 189-190

toleransi dan akhlak. Selain itu, masyarakat juga harus berpedoman pada prinsip kemaslahatan umum, keadilan, persamaan, keseimbangan sosial, jaminan dan setia kawan.[14]

Ciri-ciri masyarakat di atas nampak selaras dengan defenisi masyarakat sebagaimana telah dikemukakan oleh J.L Gillin dan J.P Gillin, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Menurut Abu Ahmadi, menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

a. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang
b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu
c. Adanya aturan-aturan dan undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Berdasarkan ciri dan syarat-syarat masyarakat di atas, maka berarti masyarakat bukannya hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainnya. Paling tidak setiap individu sebagai anggotanya (masyarakat) mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Hal ini berarti setiap orang mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu menjadi adat, tradisi

[14] Abuddin Nata,*Sosiologi Pendidikan Islam, . . . ,* hal 55-58

atau telah melembaga, maka sistem pergaulan hidup didalamnya dapat dikatakan sebagai pertalian primer yang saling pengaruh.

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Dalam hal ini Adham Nasution menjelaskan bahwa hidup bermasyarakat adalah mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesunggunya, yakni sebagai *human being*, orang atau oknum. Bukan sekadar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan.[15]

5. Masyarakat Desa dan Kota

Robert W. Richey dalam bukunya: "*Planing for Teaching and Introduction to Education"* membuat batasan masyarakat. Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang relatif.[16]

Berdasarkan pengertian ini, maka pengertian masyarakat, luas wilayahnya dan meliputi banyak anggota dan warganya. Oleh karena jumlahnya yang relatif besar, akan terjadi pula masyarakat didalam masyarakat tersebut. Ada bermacam-macam faktor yang menyebabkan

[15] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*,. . ., hal 32-33

[16] Nasikun, *Struktur Majemuk Masyarakat Indonesia*,(Yogyakarta: 1984, Graffiti Pers), cet ke-2, hal 133

terbentuknya "masyarakat" tersebut. Terjadilah perbedaan-perbedaan yang dikenal dengan istilah masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat pedalaman dan ada pula masyarakat atas, masyarakat bawah dan sebagainya.[17]

Dengan perbedaan seperti ini, secara implisit dapat dimengerti apa dasar daripada penamaan atau penggolongan itu. Kota besar misalnya, yang warganya jauh lebih banyak jumlahnya dari pada di desa, antar warga masyarakat dan lebih banyak variasinya. Dengan kata lain, disana lebih heterogen. Kenyataan menunjukkan bahwa dikota-kota besar hidup manusia dari segala tingkat. Dari pejabat-pejabat tinggi negara, pengusaha-pengusaha besar, kaum cerdik pandai sampai buruh-buruh kecil. Jarak sosial diantara mereka sedemikian rupa, sehingga terbentuklah apa yang dikenal sebagai kelas sosial. Secara umum kelas sosial didalam masyarakat ini terbagi atas : kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*) dan kelas bawah (*lower class*).[18]

a. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah sesuatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial hidup

---

[17] Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya Gaya Baru*, (Jakarta: 1974, Bulan Bintang), cet ke-2, hal 21

[18] Sapari Imam Sy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: 1993, Usaha Nasional), cet 1, hal 17-20

bersama, bekerjasama dan berhubungan erat dalam waktu yang lama dengan sifat-sifat yang hampir seragam.

Adapun ciri-ciri yang menonjol pada masyarakat desa antara lain pada umumnya kehidupannya tergantung pada alam (bercocok tanam), anggotanya saling mengenal, sifat gotong royong erat, penduduknya sedikit, perbedaan penghayatan dalam kehidupan religi lebih kuat.[19]

1) Lingkungan dan orientasi terhadap alam desa berhubungan erat dengan alam, ini disebabkan oleh lokasi geografis di daerah desa petani, realitas alam ini sangat menunjang kehidupannya. Kepercayaan-kepercayaan dan hukum-hukum alam seperti dalam pola berfikir dan falsafah hidupnya menentukan.
2) Dari segi pekerjaan atau mata pencaharian umumnya mata pencaharian daerah pedesaan adalah bertani, sedangkan mata pencaharian berdagang merupakan pekerjaan sekunder sebagian besar penduduknya bertani.
3) Ukuran komonitas pedesaan biasanya lebih kecil dan daerah pedesaan mempunyai penduduk yang rendah kilometer perseginya.
4) Kepadatan penduduknya lebih rendah, biasanya kelompok perumahan yang dikelilingi oleh tanah pertanian udaranya yang segar, bentuk interaksi sosial dalam kelompok sosial menyebabkan orang tidak terisolasi.

[19] Sidi Gazalba, *Kebudayaan Sebagai Ilmu*, hal 18-36

5) Diferensiasi sosial pada masyarakat desa yang homogenitas, derajat diferensiasi atau perbedaan sosial relatif lebih rendah.
6) Pelapisan sosial masyarakat kesenjangan antara kelas atas dan kelas bawah tidak terlalu besar
7) Pengawasan sosial masyarakat desa pengawasan sosial pribadi dan ramah tamah, disamping itu kesadaran untuk mentaati norma yang berlaku sebagai alat pengawasan sosial.
8) Pola kepemimpinan menentukan kepemimpinan didaerah cendrung banyak ditentukan oleh kualitas pribadi dari individu. Disebabkan oleh luasnya kontak muka dan individu lebih banyak saling mengetahui. Misalnya karena kejujuran, kesholehan, sifat pengorbanannya dan pengalamannya.
9) Dari segi keluarga rasa persatuan dalam masyarakat desa sangat kuat. Peranan keluarga sangat penting dalam berbagai kehidupan, baik dalam kehidupan ekonomi, pendidikan, adat istiadat dan agama.
10) Dari segi pendidikan, pendidikan keluarga mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat kepada generasi berikutnya. Sebaliknya, pendidikan sekolah sangat jarang dijumpai kalaupun ada pendidikan sekolah hanya terbatas pada tingkat dasar. Sebagai pelengkap pendidikan oleh keluarga atau masyarakat.

11) Dalam segi agama, fungsiagama mengatur hubungan manusia dengan yang Maha Pencipta. Menjalankan perintah dan menjadi larangannya sesuai dengan aturan agama yang dianut.
12) Dalam segi politik, pemimpin yang berdasarkan tradisi atau berdasarkan nilai-nilai sosial yang mendalam misal: Kyai, pendeta, tokoh adat, dan tokoh masyarakat.
13) Kesetiakawanan pada masyarakat desa lebih tinggi disebabkan oleh homogenis masyarakat yang terlihat dalam tolong menolong (gotong royong) dalam masyarakat.
14) Perilaku masyarakat desa pola kelakuan adalah suatu cara bertingkah laku yang diciptakan untuk ditiru oleh banyak orang, suatu cara bertindak menjadi suatu pola bertindak yang tetap melaui proses pergaulan (peniruan) yang dilakukan oleh banyak orang dalam waktu relatif lama.
15) Sehingga terbentuklah suatu kebiasaan didalam kehidupan masyarakat luas didapati seperangkat kelakuan sosial karena pergaulan, kelakuan berpola itu menjadi suatu yang bersifat mekanis tanpa disertai dengan kemauan ataupun kesadaran.[20]

b. Masyarakat Kota (Modern)

Masyarakat kota (modern) adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan

[20] Sidi Gazalba, *Kebudayaan Sebagai Ilmu, hal 18-36*

dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal didaerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Namun tidak semua masyarakat kota tidak dapat disebut modern, sebab orang kota tidak memiliki orientasi ke masa kini, misalnya gelandangan.[21] Adapun ciri-masyarakat modern atau kota diantaranya:

1) Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
2) Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling mempengaruhi
3) Kepercayaan yang kuat akan ilmu pengetahuan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4) Masyarakatnya tergolong kedalam mcam-macam profesi yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
5) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks
6) Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran lain.[22]

[21] Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal 107-114

[22]JS Roucek dan RL Warren, *Pengantar Sodiologi*, (Jakarta: 1984, Bumi Aksara), hal 112-115

B. Peran Masyarakat

1. Peran masyarakat dari segi keamanan

Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselarasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, dan fasilitas rekreasi. Dikalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti: pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan, dan pencurian. Langkah-langkah tersebut terutama dapat dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kehidupan warga masyarakat, agar di bidang sosial ekonomi mengalami peningkatan.[23]

Adapun masyarakat yang dimaksud disini terdiri dari pemuka adat, pemuka masyarakat (Lurah, RT/RW), niniak mamak, dan ketua pemuda yang mana mereka memiliki tugas masing-masing dalam setiap daerah. Tugas masyarakat disini mereka harus bisa mengayomi anggota masyarakatnya dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bisa memberi perlindungan kepada anggota masyarakatnya sehingga merasa dirinya aman dan tidak merasa takut.

---

[23] Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitas dan Resosialisasi*, Cet.ke4, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal.131-133.

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran yang dimiliki seseorang mencangkup tiga hal antara lain:

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[24]

Selain itu peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan individu-individu harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Selanjutnya peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi

[24] Soeerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 213.

seseorang dalam masyarakat merupakan untuk statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.[25]

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinya.
c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpinnya.

Adapun peran lain dari tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti:

[25] Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah,* (Wonokerto: Buku Biru, 2012)

kemiskinan, kejahatan, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah lingkungan.[26]

Berdasarkan dari uraian diatas, peran tokoh masyarakat adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya yang dapat mengganggu ketentraman mereka. Maka dalam hal ini tokoh masyarakat sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang sudah semakin banyak dilingkungan masyarakat.

2. Peran masyarakat dari segi pendidikan

   a. Masyarakat sebagai tempat sosialisasi

      Sosialisasi atau bermasyarakat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap orang. Para peserta didik yang belajar di sekolah, suatu saat akan menjadi anggota masyarakat, karena kelangsungan kehidupannya lebih lanjut berada di masyarakat. Berbagai kebutuhan hidup akan didapati melalui proses interaksi dan komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat yang paling dekat adalah ibu dan bapaknya, saudara-saudara sekandung, tetangga, teman bermain, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, maka sejak masih bayi seorang anak harus sudah diajak bersosialisasi dengan baik. Dalam sosialisasi tersebut diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya, tradisi, adat istiadat,

[26] Soeerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 256.

norma, ajaran, atau peraturan perundang-undangan yang ada di masyarakat, sehingga pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dalam sosialisasinya itu berjalan tertib, aman dan damai, tidak bentrok, konflik dan perpecahan. Dalam sosialisasi seorang anak diberikan pemahaman tentang tata cara dan etika bergaul dengan orang lain. Misalnya ketika bertemu mengucapkan salam, bertutur sapa, memberikan salam, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan menghargai orang yang sebaya, mendatangi undangan jika diundang, menjenguk dan mendoakan jika sakit, ikut bergembira jika orang lain mendapat keberuntungan, dan ikut simpati kepada orang yang mendapat musibah, mengingatkan atau mencegah orang lain yang akan berbuat sesuatu yang mengganggu kehidupan masyarakat dengan cara yang bijaksana.

Peserta didik, pelajar atau mahasiswa harus diberikan kemapuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial, sehingga terciptanya kehidupan yang akrab, tolong-menolong, kerja sama, dan sebagainya. Sedangkan pada masyarakat tradisional, berbagai etika dan tata cara pergaulan tersebut dapat dituangkan dalam tradisi dan adat istiadat yang dipelihara oleh kaum adat atau pemangku adat, bagi masyarakat modern aturan tersebut dituangkan dalam bentuk undang-undang, peraturan dan berbagai *operating* prosedur.

b. Masyarakat sebagai kontrol sosial

Masyarakat adalah kumpulan dari sejumlah orang yang tinggal di suatu wilayah, memiliki komitmen, cita-cita dan tujuan yang sama, serta terikat, patuh dan tunduk pada nilai-nilai agama, serta nilai-nilai lainnya yang disepakati bersama. Setiap anggota masyarakat di samping mendapatkan hak dan jaminan untuk hidup, mengembangkan pendidikan dan berfikir, menghayati dan mengamalkan agamanya, juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral yang dalam ajaran agama disebut sebagai fardhu kifayah dan perintah melaksanakan *amar makruf nahi munkar* (memerintah orang lain berbuat baik dan mencegahnya dari perbuatan munkar). Dengan demikian, masyarakat berperan sebagai kontrol sosial yakni mengawasi, memantau dan mencegah orang lain berbuat menyimpang. Kontrol sosial mendapatkan perhatian yang besar dalam Islam, diantaranya dalam QS Ali-Imran ayat 104:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

c. Masyarakat sebagai pelestari budaya

Budaya sebagaimana dipahami adalah nilai-nilai, ajaran, aturan, atau norma yang tumbuh, hidup dan berkembang di masyarakat dan

digunakan oleh mereka sebagai acuan, pedoman, atau cara pandang, sikap dan perbuatan. Budaya adalah sesuatu yang bersifat batin, jiwa, konsep dan roh yang mempengaruhi sesuatu dan sekaligus membedakan antara satu dengan yang lainnya. Budaya orang Jawa, orang Sumatera, orang Sunda, orang Batak, dan lain sebagainya berbeda. Karena itu pola pikir, pandangan, sikap dan perbuatan mereka tentang sesuatu masalah tentu berbeda-beda.

Nilai-nilai budaya juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memimpin sebuah lembaga dan perusahaan, dan inilah yang dikenal dengan kepemimpinan yang berbasis budaya. Seseorang pemimpin yang berbasis budaya, ia akan menggunakan nilai-nilai budaya yang dianut oleh pegawai yang dipimpinnya. Dengan mengetahui budaya yang dianut oleh para pegawainya, maka ia akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dan menggerakkan pegawai yang dipimpinnya. Bersamaan dengan itu, pemimpin juga harus mengetahui nilai-nilai dan budaya negatif bawahannya seperti: budaya pamer, santai, tidak disiplin, boros dan semacamnya harus dihilangkan diubah dengan nilai-nilai budaya hidup sederhana, kerja keras, disiplin, jujur, hemat dan sebagainya.

Nilai-nilai budaya tersebut tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, karena masyarakatlah yang menyimpan dan memelihara nilai-nilai budaya melalui orang-orang yang hidup dalam masyarakat

tersebut. Nilai-nilai, ajaran, bahkan ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah tidak ada artinya jika tidak ada masyarakat.

d. Masyarakat sebagai tempat belajar

Dimasa sekarang, paradigma pendidikan disamping memberikan informasi baru kepada peserta didik, juga menciptakan keadaan lingkungan, sarana prasarana, media, pola pergaulan,kebudayaan dan sebagainya yang memungkinkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dan tereksplorasi potensi yang dimilikinya. Pendidikan tak ubahnya seperti bertani. Lembaga pendidikan ibarat ladangnya, guru ibarat petaninya, peserta didik ibarat bibitnya, perpustakaan, bahan bacaan, media, budaya sekolah, dan lainnya ibarat pupuk, dan keuangan dan administrasi ibarat airnya. Sebagai ladang sekolah harus dalam keadaan subur, terbebas dari peyakit. Sekolah harus menyediakan berbagai hal yang memungkinkan peserta didik sebagai bibit dan dapat tumbuh dan berkembang dengan subur. Disekolah harus bebas dari pergaulan buruk, nilai-nilai budaya yang buruk, serta lingkungan yang buruk.

Ibarat seperti memberikan inspirasi yang amat nyata, bahwa pendidikan di masa sekarang adalah menciptakan keadaan lingkungan sekolah atau masyarakat yang memungkinkan perserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik fisik, pancaindra, intelektual, sosial, moral, dan spiritualitasnya melalui interaksi dengan

lingkungannya. Dalam konteks pendidikan yang berbasis peserta didik (*student centris*) dan kreatifitas individu, maka lingkungan masyarakat memiliki peran yang strategis. Masyarakat dapat menjadi lahan yang subur bagi tumbuhnya peserta didik dan anggota masyarakat.

e. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan *life skill*

Masyarakat adalah tempat mematangkan sikap dan kepribadian yang menjadi bekal untuk kehidupan di masa depan, untuk mewujutkan keadaan yang demikian maka diperlukan adanya pendidikan yang berbasis masyarakat. Pendidikan menjadikan masyarakat bukan hanya saja objek tetapi juga subjek pendidikan. Untuk itu terdapat sejumlah langkah yang harus ditempuh. *Pertama*, membentuk perhimpunan masyarakat peduli pendidikan yang tugasnya antara lain menyediakan mendukung pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di masyarakat dengan cara memberi bantuan moril maupun material pada setiap usaha pendidikan, mengawasi berjalannya kegiatan pendidikan, mengawasi peserta didik dan sebagainya. *Kedua*,menyediakan sumber daya anusia yang dibutuhkan oleh pendidikan, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan bermutu tinggi. *Ketiga*,membersihkan lingkungan masyarakat dari berbagai hal yang dapat mengganggu kelancaran jalannya pendidikan, atau merusak moral dan akhlak peserta didik.

C. Prilaku

1. Pengertian Prilaku

Dalam bahasa arab perilaku ataupun tingkah laku disebut juga akhlak yang berarti perangai.[27] Secara terminologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[28] Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sandiri yang mempunyai bentengan yang luas sepeerti: berjalan, berbicara, menangis, bekerja, dan sebagainya.

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi antara respon atau individu dengan lingkungannya, misalnya saja seorang tukang parkir melayani orang yang memparkirkan kendaraan seperti mobil dan juga sepeda motor.[29]Perilaku merupakan bagian dari kebutuhan bukan dari keinginan, perilaku ini akan terpicu ketika kita memilih untuk berupaya memenuhi kebutuhan demi mendapatkan keinginan.

Menurut Skinner juga merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi orang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Oleh karena itu

---

[27] Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1989), hal. 120

[28] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.859

[29]Thoha Miftah, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, (* Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011), hal. 33

teori Skinner disebut dengan Teori S-O-R atau *Stimulus-Organisme-Respons.* Skinner membedakan ada dua respon yaitu:

a. *Respondent respons* atau *reflexive respons,* yaitu respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu, misalnya cahaya menyilaukan menyebabkan mata tertutup, stimulus seperti ini disebut *eliciting stimulation. Respondent respons* ini juga termasuk perilaku emosional, misalnya mendengar berita gembira menjadi bersemangat, mendengar berita musibah menjadi sedih.
b. *Operant respons* atau *instrumental respons,* yaitu timbulnya respons diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini *reinforcing stimulation* atau *reinforce. Reinforce* artinya penguat. Hal ini disebabkan bahwa perangsang itu memperkuat respons, misalnya seorang siswa belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi disekolah, maka sebagai imbalannya ia mendapatkan hadiah atau *reward.*

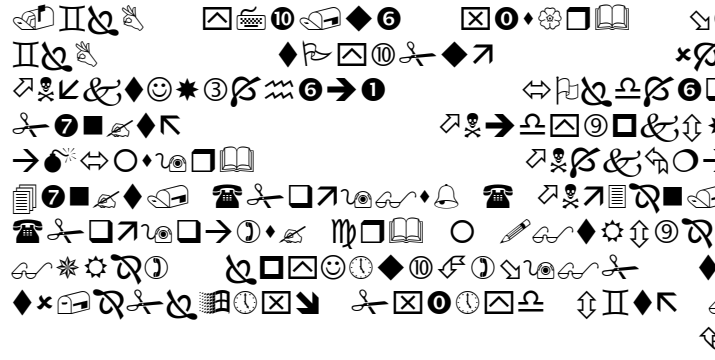
2. Macam-macam Perilaku

a. Dilihat dari reaksi dan tingkatannya
    1. Perilaku Alami *(innate behavior)*

       Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir yang berupa reflex-refleks atau insting-insting. Prilaku yang reflektif

adalah perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.[30]

Perilaku alami dalam islam disebut sebagai perilaku pembawaan, maksudnya adalah keadaan pada diri manusia yang telah ada sejak lahir tanpa adanya unsure atau pengaruh dari luar, dengan kata lain suatu keadaan yang dibawa langsung berkat karunia Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:



Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (QS. Al-A'raf: 172)*

2. Perilaku Operant *(operant behavior)*

[30] Asmar Yetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak,* (Yogyakarta: Fitri Arya, 2005), hal.24

Perilaku operant adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar terlebih dahulu. Perilaku ini dikendalikan oleh otak, dalam hal ini stimulus yang diterima individu diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf atau sebagai pusat kesadaran. Proses yang terjadi dalam otak disebut dengan proses psikologi. Hasil dari proses inilah yang akan muncul sebagai perilaku atau aktifitas psikologi.

Prilaku psikologi ini adalah perilaku yang paling dominan, sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, diperoleh dan dipelajari melalui proses belajar. Perilaku manusia ini terdiri dari dua bentuk yaitu perilaku tampak dan prilaku tidak tampak.

b. Dilihat dari bentuk dan jenis kegiatan tingkah laku manusia

1. Perilaku yang baik dan terpuji

Perilaku yang baik adalah semua bentuk perbuatan manusia yang baik dan harus dimiliki oleh setiap orang. Adapun perilaku yang baik dan terpuji bagi manusia yaitu:

a. Shidiq

Shidiq adalah suatu pribadi yang selalu berkata dan berbuat, antara satu kata dan perbuatan pribadi yang jauh dari dusta atau kebohongan yang tidak pernah berbuat keburukan dan kezaliman yang tidak disukai allah.

b. Tablig

Tablig adalah pribadi yang tidak menyembunyikan segala sesuatu yang harus disampaikannya dari Allah SWT baik berupa perintah maupun larangannya.

c. Amanah

Kepribadian yang dapat di percaya karena kejujurannya dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

d. Fathonah

Pribadi yang memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga bijaksana dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

2. Perilaku Tercela

Perilaku tercela adalah sifat dan perbuatan manusia yang buruk dan merusak dan juga harus dibuang dari diri manusia karena tidak sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma susila sebab akan membawa bencana besar dalam kehidupan umat baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun perilaku tercela adalah:

a. Marah

Sumber utama kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktifitas untuk mencapai tujuan dan membuat individu yang

berssangkutan akan menjadi marah karena tujuannya tidak tecapai.

b. Dusta

Pertanyaan tentang sesuatu yang tidak cocok dengan sebenarnya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, hal ini termasuk penyakit jiwa yang merusak masyarakat dan diri sendiri.

c. Tasyabuh

Tasyabuh menurut bahasa menyerupai, menyamai, dan menyamar.

Menurut istilah laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai laki-laki.

Penyerupaan ini biasanya dari bentuk pakaian, gaya, ucapan, dan lain-lain.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata" remaja" berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Menurut Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada

umunya dimulai pada usia 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.[31]

Pada masa remaja, perasaan menjadi lebih kuat. Mereka ingin menghidupkan harapan teman-temannya dan diterima oleh teman-teman mereka. Jadi mereka cenderung menjadi kritis atau memberontak terhadap sebagian dari keyakinan dan standart orang tua mereka.[32]

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa, remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering sekali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari spek kognitif, emosi, maupun fisik.

---

[31] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 219

[32] John D. Bransford Ph. D, *The Best Years Emosi Anak Dimasa Remaja*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2003), hlm. 41

Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock adalah berusaha:

a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
d. Mencapai kemandirian emosional.
e. Mencapai kemandirian ekonomi.
f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.[33]

2. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

[33] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Bumi Aksara: 2014), hal.10

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas *ego (ego identity).* Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka deperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Kegelisahan

   Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginanya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

b. Pertentangan

   Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis diantara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Pertentangan yang sering terjadi menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena didalam dirinya remaja ada keinginan memperoleh rasa aman.

c. Menghayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhalang dari segi biaya, akibatnya mereka menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

d. Aktifitas berkelompok

Adanya berbagai macam larangan dari orang tua sering kali mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi *(high curiosity).* Karena didorong dengan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.[34]

Selain itu, perkembangan remaja juga bisa dilihat dari segi perkembangan kognitifnya. Selama periode masa remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi dan berkembang dengan cepat. Di samping itu, pada masa remaja juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *prontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai

[34] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Bumi Aksara: 2014), hal.16-17

pada belahan atau celah sentral). Perkembangan *prontal lobe* sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru.

Ketika kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat, orang tua, bahkan kekurangan dari dirinya sendiri.[35]

3. Tahap- Tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja.

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubunhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*Narcistic*",

[35] Samsunuwiyah Mar'at, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),hal.194

yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Pertumbuhan fisik remaja akhir hamper mendekati kesempurnaan. Bahkan pertumbuhan fisik dari sisi ketinggian badan sudah maksimal dan untuk ukuran berat badan masih bias bertambah dan berkurang sesuai dengan konsumsi makanan, serta kondisi fikiran maupun pekerjaan yang dilakukan.[36]

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini:

1). Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

2). Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.

3). Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

4). *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

5). Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).[37]

---

[36]Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama,* (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 124

[37]Fadhilah Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011), hal. 151

4. Masalah-Masalah Remaja

a. Masalah Keimanan

Keimanan merupakan salah satu factor pokok ang menggerakkan tingkah laku seseorang. Bila anak telah memperoleh keimanan dan tertanam rasa keimanan secara mendalam, maka tindakannya akan selalu terkontrol sehingga tidak terjerumus kepada perbuatan yang negatif. Pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja sejak masih kecil. Allah swt menganjurkan dalam firmannya dengan mengisahkan Luqman dalam mendidik anaknya pada surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Disamping itu, bila iman seseorang kuat dan kokoh, maka segala perbuatannya tidak menyimpang dari tuntutan agama, tetapi sebaliknya apabila imannya tidak kokoh, maka membawa dampak negative dalam kehidupannya.

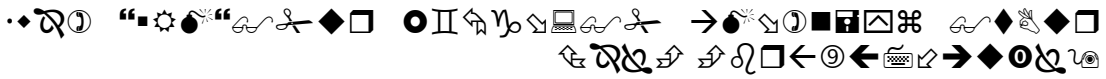
b. Masalah Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi iman, keduanya merupakan factor penting yang tidak dapat dipisahkan, bila seseorang hanya melakukan salah

satunya, berarti hidupnya tidak sempurna. Ibadah yang dimaksudkan disini seperti yang terdapat dalam rukun Islam, yaitu:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat.
2. Mengerjakan sholat.
3. Puasa dibulan Ramadhan.
4. Membayar zakat.
5. Mengerjakan haji bagi yang mampu.

Rukun Islam yang di atas merupakan sendi agama yang wajib dijalankan oleh setiap manusia. Dengan demikian, tuntunan untuk menjalankannya sesuai dengan ketentuan masing-masing. Selain itu, ibadah merupakan tujuan hidup manusia, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:



Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Dengan berlandasan dengan ayat tersebut, maka jelas bahwa manusia diciptakan Allah adalah untuk menyembah dengan sepenuh hati. Pengabdian dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, baik berupa ketentuan pokok maupun anjuran.

c. Masalah Tingkah Laku

Tingkah laku adalah sikap yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela, tentang perkataan manusia

yang lahir dan batin. Tingkah laku merupakan wujud dari keperibadian seseorang, apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Remaja dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika Islam. Agar tidak terjadi kerusakan moral, maka remaja harus memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ciri khas para remaja adalah selalu mengidolakan tokoh idamannya. Untuk itu, peran orang tua, masyarakat harus membumikan tentang sosok Nabi Muhammad saw sebagai tokoh idola bagi remaja, baik dari segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwahnya, kerjasamanya dan lain sebagainya.[38]

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Remaja

Para remaja yang masih dalam taraf pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura yang hanya dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang sekitarnya. Masa remaja ini ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prilaku remaja yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Eksternal

1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang.

[38]Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 114

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan perilaku anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang meliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk sikap remaja sehari-hari.

2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan. Dalam kehidupan keluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peran penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral atau agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan.Kondisi masyarakat sekarang yang sudah mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal.

3) Pengaruh dari lingkungan sekitar. Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya terjerumus kedalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika remaja hidup dilingkungan yang buruk maka moralpun juga buruk, dan sebaliknya jika ia berada dilingkungan yang baik maka moralnya juga akan baik.

   Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

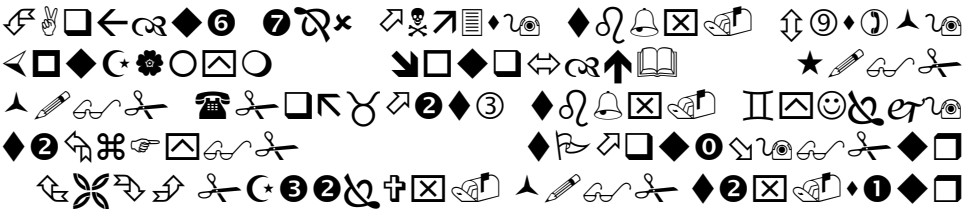
b. Faktor Internal

1) Krisis Identitas. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua integrasi. *Pertama*,terbentuknya perasaan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*,tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2) Kontrol diri yang lemah. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.[39]

6. Ciri Khas Prilaku Remaja Menurut Konsep Islam

a. Berakhlak yang baik

Dasar akhlak adalah hadis Nabi dan sunnah Rasul sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

[39]Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 184

Berdasarkan kutipan ayat diatas bahwa untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus berlatih dan harus membiasakan diri dalam berfikir dan berkehendak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik adalah pemberat timbangan orang mukmin di hari kiamat nanti. Allah menyukai hal tersebut dan membenci seseorang yang suka mengucapkan kata-kata kotar dan keji. Nabi SAW juga menyebutkan bahwa orang yang mengisi dirinya dengan akhlak yang baik akan mendapatkan kecintaan darinya.

b. Malu

Malu adalah akhlak yang baik yang ada pada diri seseorang yang mampu mencegah dari berbuat dosa, atau perbuatan yang melalaikan hak manusia yang baik, dan mencegahnya untuk berbuat kemaksiatan. Rasulullah pernah menjelaskan bahwa malu termasuk bagian dari iman, orang yang beriman akan masuk surga, sedangkan malu adalah salah satu cabang dari cabang iman yang ada. Jika seseorang menghiasi dirinya dengan malu, maka Allah akan mendatangkan kebaikan.

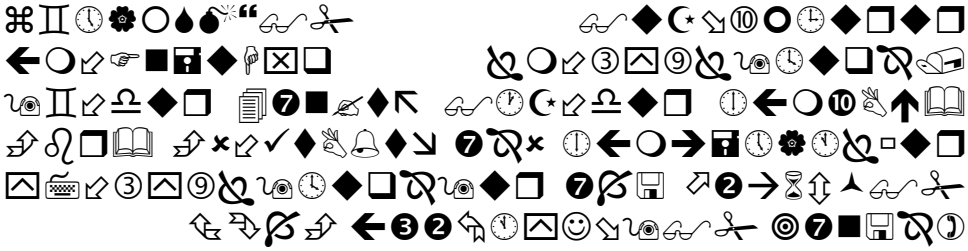
c. Berbakti kepada orang tua

Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut.



Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita harus menjadi anak yang patuh kepada orang tua juga harus berbuat kebaikan baik secara lisan maupun perbuatan, karena orang tualah uang merawat selama ini dan membesarkan dan memberikan kasih sayang. Allah mengetahui para orang tua rela bekerja keras dalam hidup mereka demi anak-anaknya. Mereka merasa lelah, letih, dan sakit ketika hamil, melahirkan dan menyusui. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Luqman ayat 14:



Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Sang ibu telah mengandung janin, sehingga badannya lemah. Akan tetapi ia tetap bersabar. Andai harus berkorban nyawa, niscaya ia akan memberikan nyawa tersebut sebagai hadiah untuk anaknya. Sang ayah bekerja keras membanting tulang untuk kelangsungan hidup anak-anaknya, ayah sebagai penompang hidup bagi anak dan keluarganya.

d. Amanah dan tidak menipu

Amanah merupakan sifat orang-orang yang beriman, sedangkan menipu adalah sifat yang munafik bukan sifat seorang muslim. Menipu lebih dekat dengan dusta. Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya

Allah memerintahkan kita untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya, tidak menipu dan berdusta. Rasulullah SAW sebelum di utus oleh Allah SWT menjadi rasul beliau dijuliki gelar Al-Amin (orang yang dapat dipercaya) karena beliau selalu menyampaikan amanah.

e. Mengetahui hak-hak sebagai seorang muslim

Kita harus mengetahui hak-hak sebagai seorang muslim, sehingga kita termasuk orang-orang yang mencintai Allah dan termasuk orang-orang yang mengerjakan apa-apa yang diwajibkan Allah. Hak-hak kita sebagai seorang muslim antara lain sebagai berikut:

1). Mengucapkan salam kepada sesame muslim dan menjawab salam saudaranya sesame muslim.

2). Mendoakan ketika ia sedang bersin.

3). Menjenguk orang sakit.

4). Mengantarkan jenazah kita sesame muslim sampai keliang lahat.

5). Memberi nasehat. Apabila ada saudara kita sesame muslim yang meminta nasehat kepada kita maka berikanlah nasehat kepadanya, karena member nasehat merupakan bagian dari perintah Nabi SAW: Agama adalah nasihat untuk Allah, kitab-kitabnya, Rasulnya, dan pemimpin kaum muslimin, dan untuk semua kaum muslimin.

6). Memenuhi undangan. Maksud memenuhi undangan disini adalah jika kita mendapat undangan dari saudara untuk kegiatan apapun, maka kita wajib untuk memenuhi undangan tersebut.

f. Memuliakan tetangga dan tamu

Memuliakan tetangga dan tamu, seseorang wajib berbicara dengan ucapan yang baik. Jika kita tidak mampu maka hendaknya ia diam saja. Sesungguhnya seseorang muslim itu hanya berbicara dengan perkataan yang baik sehingga Allah SWT berkenaan meridhoinya, hingga ia berjumpa dengannya pada hari dan memasukkannya dalam surge. Begitu juga manusia akan mencintai, menghargai, dan memuliakan orang yang suka berkata baik.

Adapun menurut Pamungkas bahwa remaja muslim berakhlak ialah sebagai berikut:

a. Menjaga lidah
b. Taat pada Allah
c. Berbakti kepada orang tua

d. Memberi salam ketika bertemu dan berjabat tangan ketika bertemu dengan teman.
e. Memberitahu dengan sopan kesalahan atau perilaku buruk dengan cara yang sebaik mungkin.
f. Tidak melakukan kegiatan yang sia-sia.
g. Menjaga aurat terhadap lawan jenis.
h. Sabar.
i. Jujur.
j. Murah hati. [40]

[40] Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hal. 51

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulisan melakukan *field risearch* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis langsung turun kelapangan untuk mengambil data. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[41]

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realita keadaan yang ada dilapangan serta bagaimana peran yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan prilaku remaja.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori (LATINA) Kota Payakumbuh. Penelitian lokasi ini sebagai latar belakang penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi inilah penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas dan dipecahkan. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena penulis menemukan gejala-gelaja dan fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.

[41] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hal.234

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal sebagai anggota tim kebaikannya dan kesukarelaanya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[42]

Adapun yang menjadi informen kunci dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, sedangkan informen pendukungnya adalah orang tua remaja di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori (LATINA) Kota Payakumbuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, di samping sumber data, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan

[42] Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 90

informasi tersebut.[43] Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah dimulai dengan mengamati secara langsung kelapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara wawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.[44] Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan tokoh masyarakat, remaja, dan orang tua.

c. Dokumentasai

Penulis di dalam penelitian ini mengumpulkan data secara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, agenda dan sebagainya. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.[45] Dokumen ini yang berhubungan dengan bentuk pembinaan yang dilakukan masyarakat pada suatu kegiatan yang melibatkan para remaja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk

---

[43] Sanapiah Faisal, Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.204

[44] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.270

[45] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatifdan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Cet ke- 1 hal 225.

menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan hasil studi.

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam 3 langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan. Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang tidak penting disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan berikut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yng ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi

secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclution drawing and verification*).

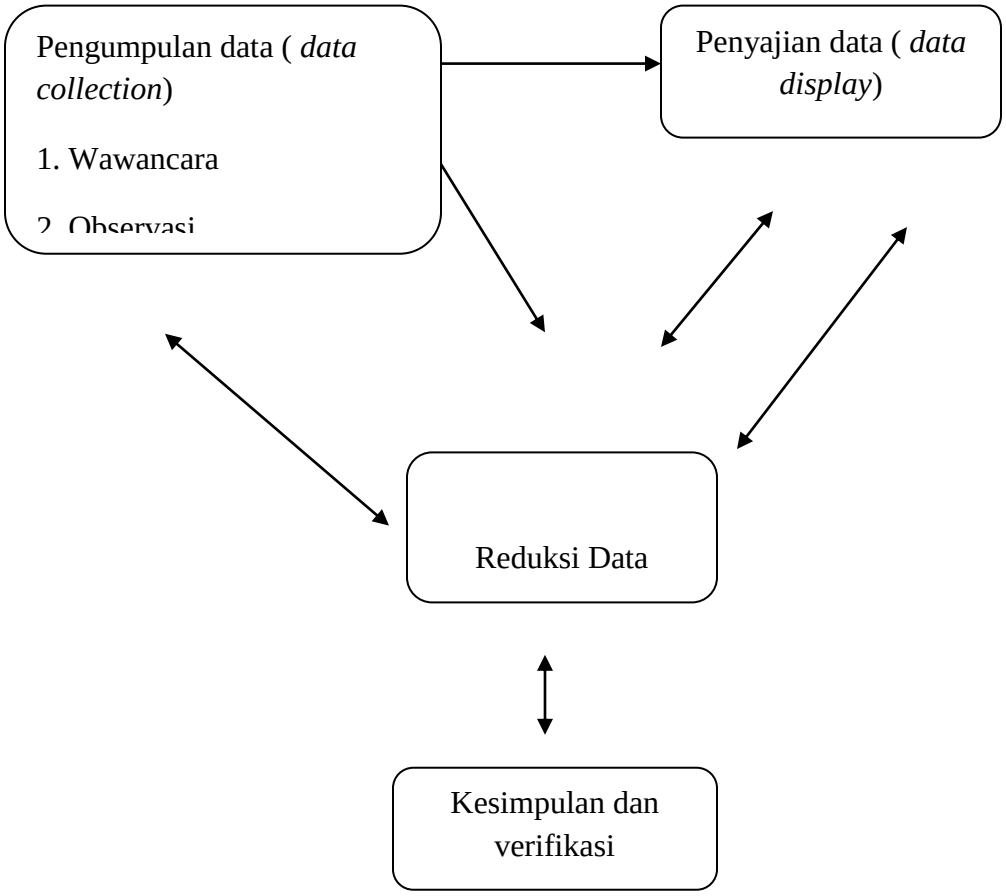
Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubung-hubungkan antara data satu dengan yang lainya.

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara dengan responden.

Komponen-komponen analisis data (yang mencangkup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karater analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interktif.[46]

[46]Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22

Komponen analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Al-fabeta, 2011), hlm. 338

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[47]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

[47] Lexy J. Meleong , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umun

Masyarakat Kelurahan Sungai Durian merupakan masyarakat yang sosialis dan ramah. Mereka sangat antusias dan partisipatif dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Hubungan antar warga masyarakat juga sangat baik dan kondusif, warga sering mengadakan kegiatan gotong royong, olahraga bersama khususnya bagi pemuda, remaja, dan anak-anak. Tidak hanya itu, Kelurahan Sungai Durian juga memiliki kelompok kesenian tradisional yang menangani bidang seni dan budaya, serta majelis taklim yang menangani bidang agama. Hampir seluruh masyarakat di Kelurahan Sungai Durian ini meganut agama Islam.

Keadaan sosial keagamaan di Kelurahan Sungai Durian, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan sholat saja, melainkan sebagai tempat ibadah yang lain seperti pengajian, acara didikan subuh bagi anak-anak di Kelurahan Sungai Durian. Begitu juga dengan mushalla, selain menjadi tempat sholat juga dimanfaatkan sebagai acara-acara yang ada di kelurahan seperti pelaksanaan belajar kasidah rebana, tahfizh Al-Quran, serta untuk belajar membaca Al-Quran. Di kelurahan Sungai Durian semua tempat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembinaan remaja, selain masjid dan mushola kantor pemuda juga di manfaatkan untuk latihan Band dan Bedug.

Serta rasa aman, tentram dan tertib adalah dambaan dari lapisan masyarakat, karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan baik perorangan maupun kelompok adalah rasa keamanan dalam melaksanakan setiap aktifitasnya sehari-hari. Hal ini tidak akan terwujud dan tercapai apabila masyarakat tidak mempunyai kesadaran, tanggung jawab akan tugas dan kewajibannya untuk menciptakan rasa aman dan ketertiban itu sendiri. Menyadari pentingnya rasa aman tersebut pemerintah kelurahan bekerja sama dengan LPM, Organisasi Pemuda, RT/RW dan Pemuka Masyarakat.

B. Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Tokoh Masyarakat

Melalui observasi yang penulis lakukan dalam menanggulangi masalah perilaku remaja, maka yang ditempuh oleh tokoh masyarakat adalah memberikan pengarahan kepada orang tua supaya lebih memotivasi anak-anaknya, disamping itu tokoh masyarakat juga memberi bimbingan kepada orang tua dengan cara membuat suatu wirid pengajian.

Disamping itu ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh para tokoh masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori berupa kegiatan yang mendukung untuk menyalurkan bakat dan minat remaja untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti:

a. Kegiatan kesenian (Bedug, Band), kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yang melibatkan para remaja laki-laki dan dewasa yang ingin menyalurkan bakatnya dalam kegiatan kesenian bedug. Selain itu tujuannya

supaya bisa menciptakan group yang kompak dan bisa dibawa untuk berlomba seperti diadakan setiap tahunnya dalam memperingati acara Nuzul Quran di tingkat Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Kegiatan wirid pengajian, kegiatan wirid pengajian ini dilakukan dua kali satu bulan yang melibatkan para remaja, beserta orang tua, dan masyarakat di Kelurahan Sungai Durian, guru atau pendakwahnya di datangkan dari daerah luar. Tujuannya agar terjalinnya silaturrahmi sesama masyarakat serta menambah pengetahuan orang tua dan anak-anak.

c. Kegiatan kasidah rebana, kegiatan ini melibatkan para remaja laki-laki dan perempuan, kebanyakan peminat dalam kegiatan ini adalah para remaja perempuan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menyalurkan bakat remaja supaya bisa mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Biasanya group kasidah ini juga sering mengiringi peserta khatam Al-Quran di Kelurahan Sungai Durian.

d. MTQ, tahfidz, dan seni Al Quran, kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan para khafilah yang berkualitas yang ada di Kelurahan Sungai Durian yang siap untuk diadu kemampuannya di tingkat Kota Payakumbuh bahkan sampai tingkat Nasional. Para khafilah-khafilah ini sudah sangat membanggakan sekali setidaknya ia mampu membanggakan Kelurahan Sungai Durian.

e. Sepak bola, kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan hobi para remaja dibidang olahraga, juga club sepak bola di Kelurahan Sungai Durian juga sangat membanggakan, bahkan sudah diakui oleh Kelurahan tetangga.[48]

Remaja Kelurahan Sungai Durian saat sekarang ini sudah mulai berubah dari beberapa tahun sebelumnya, dimana pada sebelumnya remaja disini meresahkan masyarakat sekitar, bahkan prilaku mereka sangat buruk sampai berbuat zina dan membuat beban pikiran bagi para tokoh masyarakat bagaimana cara merubah prilaku mereka agar baik serta tidak meresahkan masyarakat lagi.

Pergaulan remaja disana mulai sesuai dengan aturan agama, yang mana di daerah sungai durian itu para remaja putrinya dianjurkan memakai jilbab dan memakai pakaian yang sopan saat keluar rumah dan apabila ada remaja yang melanggarnya maka akan di proses oleh pemuka masyarakat sebagai teguran atas kesalahannya. Sebelum adanya aturan kalau remaja itu dilarang untuk keluar rumah setelah azan magrib dahulunya di Kelurahan Sungai Durian para remaja sering keluar rumah dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga membuat para orang tua khawatir dan prilakunya tidak baik seperti sering keluyuran dan berkumpul-kumpul dengan teman-temannya. Selain itu juga disebabkan perilaku remaja kurang baik didukung dengan adanya sebuah tempat wisata yang berada dikelurahan tetangga yang letaknya terpencil juga sepi dari keramaian yang dikenal dengan bendungan Sungai Beringin, ditempat wisata itu sering sekali ditemukan para remaja mulai dari jam pulang sekolah, sampai

[48] *Observasi Penulis*, Sungai Durian, tanggal 02 Juni 2018

magrib. Dengan kondisi lokasi yang terpencil dan juga sepi dari keramaian membuat kurangnya pantauan dari masyarakat dan orang tua yang bisa membuat para remaja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Prilaku remaja dua tahun sebelunya adalah tugas sekaligus PR yang sangat berat bagi tokoh masyarakat. Dengan adanya bantuan dari pihak masyarakat Alhamdulillah semua itu mulai berubah seiring dengan berjalannya waktu.

Disisi lain penulis melihat pergaulan antara remaja putra dan putri juga mulai baik dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Sebelum azan magrib semua remaja itu juga dilarang untuk keluar rumah kecuali bagi remaja yang ada keperluan dengan kelurgannya. Di daerah itu pengawasan terhadap remaja mulai begitu ketat, para orang tua dan tokoh masyarakat ikut dalam mengawasi anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di Kelurahan Sungai Durian dengan tokoh masyarakat mengenai prilaku remaja saat sekarang ini, bapak Yanuar Imam mengatakan:

> "Prilaku remaja saat sekarang ini Alhamdulillah sudah mulai membaik dari pada tahun-tahun sebelumnya. Dahulu para remaja ini mempunyai prilaku yang buruk yang disebabkan pergaulan yang ada di lingkungan sekitar, mereka ada yang sering keluyuran pada waktu yang tidak sesuai contohnya saja bagi remaja perempuan mereka pergi keluar rumah menjelang magrib atau tidak pada sore hari dan pulang kerumah sekitar jam 21.00 dengan alasan main kerumah teman. Hal yang demikian membuat para orang tua khawatir dengan prilaku mereka, bahkan kami ada mendapatkan laporan bahwa remaja disini sampai berbuat zina. Prilaku remaja yang dulu membuat kami berpikir keras untuk merubahnya, Alhamdulillah saat sekarang sudah berubah walaupun belum sempurna sesuai dengan harapan

kami. Dan kami berharap kegiatan bedug, band, kasidah rebana, tahfidz, dan lain-lainya bisa tetap berjalan seperti yang diharapkan." [49]

Selain itu penulis juga mewawancarai tokoh masyarakat, bapak Harianto mengatakan:

"Prilaku remaja Kelurahan Sungai Durian sekarang sudah baik dan bisa di acungkan jempol, selain mereka diharuskan mengikuti kegiatan yang telah disepakati bersama maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan prilaku remaja juga sangat membanggakan sekali. Remaja sekarang ini lebih bisa untuk diarahkan kepada kegiatan yang positif baik dalam bidang keagamaan maupun bidang olahraga. Berbanding terbalik dengan para remaja beberapa tahun yang lalu prilaku mereka sangat membuat kepala kami pusing sebagai seorang tokoh masyarakat, mereka sering membuat rusuh anggota masyarakat, dan berbuat hal-hal yang berbau negative."[50]

Jadi, dapat dipahami para tokoh masyarakat menilai bahwa remaja di Kelurahan Sungai Durian saat sekarang ini sudah mulai membaik dari pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun sebelunya mereka membuat para orang tua khawatir dan juga membuat masyarakat resah tetapi sekarang sudah berubah kearah yang lebih baik dengan adanya sebuah kegiatan yang telah disepakati yang harus di ikuti oleh para remaja, bertujuan mengisi waktu kosong mereka dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ketika penulis menanyakan tentang bagaimana tanggapan tokoh masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan, bapak Yanuar Imam mengatakan:

"Menurut saya selaku tokoh masyarakat di kelurahan ini sebagai ketua RW saya sangat menyetujui dan berharap semua kegiatan ini akan terus

[49] Yanuar Imam, Ketua RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 03 Juli 2018
[50] Harianto, Ketua RT 01/RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 03 Juli 2018

> berjalan dengan baik dan nantinya bisa sebagai contoh dari kelurahan-kelurahan lain bahkan daerah-daerah diluar Kota Payakumbuh. Dengan adanya beberapa kegiatan yang telah disepakati bersama maka kegiatan itu sudah mulai berjalan dengan baik."[51]

> Selain itu ada tanggapan dari ketua RT beliau mengatakan: "kegiatan ini selain membuat kesibukan para remaja serta tujuannya untuk merubah prilaku mereka kearah yang lebih baik, serta bisa membanggakan kedua orang tuanya jika anaknya mengikuti perlombaan nantinya."[52]

Kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan oleh para tokoh masyarakat diharabkan nantinya bisa untuk di contoh dari kelurahan-kelurahan lain serta dengan adanya kegiatan tersebut setidaknya para orang tua bisa bangga atas kemampuan anaknya jika mereka mengikuti lomba di tingkat kelurahan bahkan di tingkat yang lebih tinggi. Setiap kegiatan yang di rencanakan pasti memiliki kendala tertentu bahkan bisa kegiatan tersebut tidak terlaksana, menurut bapak Indara Mulia, beliau mengatakan:

> "Terkadang ada juga kesulitan yang dialami dalam kehidupan tokoh masyarakat dalam membina perilaku remaja, kadang-kadang suatu acara yang sudah direncanakan tidak bisa terlaksana karena kesibukan sendiri. Dan ada beberapa kegiatan yang peminatnya sangat sedikit seperti kegiatan kasidah rebana, anggotanya yang lebih banyak dari remaja perempuan malahan setiap latihan mengalami penurunan, contohnya saja pada saat latihan A menghadiri latihan dan pada hari selanjutnya A tidak datang lagi, karena si A jarang pergi latihan maka si B dan si C juga ikut-ikutan, malahan disetiap latihan seperti itu."[53]

Selain itu ada tanggapan dari tokoh masyarakat, Dodo Mulyadi mengatakan:

---

[51] Yanuar Imam, Ketua RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 03 Juli 2018
[52] Indra Mulia, Ketua RT 2/RW 2, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 03 Juli 2018
[53] Nusirwan, Ketua RT 01/RW 01, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 02 Juli 2018

> "Kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari terkendala dari segi anggotanya karena banyak dari anggotanya sering terlambat datang pada saat latihan dan saat latihan selanjutnya menghilang saja dan banyak alasan-alasan yang mereka sampaikan apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut."

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui memang sebagian dari tokoh masyarakat mengalami kesibukan sendiri, tidak semua tokoh masyarakat yang bekerja sebagai seorang pegawai, malahan banyak yang bekerja sebagai petani. Walaupun sebagai seorang tokoh masyarakat mereka juga bekerja sebagai peternak, seperti Ketua RW II, beliau pada sore harinya mencari rumput untuk makanan ternak, yaitu sapi sehingga waktu beliau untuk memantau kegiatan kurang maksimal. Disamping itu ada juga penuturan seorang Ketua RT 01/RW 02, beliau mengatakan:

> "Bahwa kegiatan ini dilakukan supaya para remaja bisa bermanfaat nantinya di lingkungan sekitar bahkan diluar daerah Sungai Durian, walaupun ada juga para remaja yang sekolah di daerah luar, tidak tertutup kemungkinan untuk mengikuti kegiatan yang telah di sepakati bersama. Bagi para remaja yang bersekolah diluar daerah Kota Payakumbuh mereka umumnya saat pulang kampung lebih cendrung mengikuti kegiatan wirid pengajian, karena kebanyakan dari mereka hanya satu atau dua hari saja untuk dikampung halamannya. Walaupun demikian, Alhamdulillah antusias para remaja cukup bagus untuk mengikuti kegiatan tersebut. [54]

Dengan adanya kegiatan ini orang tua juga ikut terbantu dalam mendidik anak-anak mereka, para orang tua tidak khawatir lagi dengan prilaku anak-anaknya karena sudah ada kegiatan yang positif yang bisa dilaksanakan oleh anak-anaknya walaupun tidak setiap hari.

[54] Indra Mulia, Ketua RT 2/RW 2, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 03 Juli 2018

> "Menurut ibu Tasri Wilda kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya ini sangat bagus, selain mereka belajar disekolah mereka juga bisa belajar di masyarakat dengan kegiatan yang telah di bentuk oleh pihak tokoh masyarakat. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi diri anak serta juga kelurahan memperoleh penghargaan oleh pihak pemerintahan Kota Payakumbuh karena sudah menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi anggota masyarakatnya walaupun terpusat kepada kegiatan para remaja. Pada saat ada perlombaan yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Durian para remaja sangat antusias mengikutinya serta sponsor dari pihak pemerintah daerah beserta para pihak masyarakat juga ikut menyukseskan acara tersebut. Selain itu saya melihat bakat yang dimilikinya bisa tersalurkan ddengan baik, sehingga ia sampai mengikuti lomba futsal antar daerah"[55]

> Sedangkan "menurut ibu Syafniati kegiatan yang di ikuti anak-anaknya sangan baik sekali, selain itu juga positif yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi masa depannya. Dengan adanya kegiatan yang telah disepakati bersama kami selaku orang tua bisa merasakan bahagia dengan melihat para remaja ini mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Saya selaku orang tua remaja melihat banyak perubahan pada diri anak saya seperti sekarang ia lebih rajin menghafal Al-Quran selain dituntut dari pihak sekolah maka dengan adanya kegiatan ini mempermudah ia untuk mengingat hafalannya kembali"[56]

Selain itu menurut ibu Tasri Wilda dan ibu Syafniati, ibu Yulia Misna juga menuturkan:

> "Dengan adanya kegiatan ini, kami sangat terbantu untuk mendidik anak-anak kami kearah yang lebih baik, selain kesibukan kami di sawah dan ladang terkadang kami hanya bertemu pada malam hari saja. Jika anak-anak kami mengikuti kegiatan ini kami tidak merasa khawatir lagi bagaiman prilakunya, selain mereka mendapatkan ilmu disekolah mereka juga mendapatkan ilmu di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini sangat membantu sekali dalam pembentukan prilaku remaja kepada arah yang lebih baik. Ada beberapa perubahan pada diri anak saya seperti saat

[55] Tarsi Wilda, Orang Tua Remaja RT 02/RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 05 Juli 2018

[56] Syafniati, Orang Tua Remaja RT 02/RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 05 Juli 2018

> istirahat sepulang sekolah ia lebih sering bershalawat, karena ia sering ikut latihan bedug yang diiringi dengan shalawat."[57]

Dapat disimpulkan kebanyakan para orang tua remaja di Kelurahan Sungai Durian bekerja sebagai seorang petani, mereka pergi ke sawah dan ladang pada pagi hari dan pulang saat sholat zuhur dan kembali lagi ke sawah dan ladang sampai sore hari. Bukan berarti orang tua lepas tangan dalam mendidik dan membina anak-anak mereka, dengan kondisi seperti itu mereka sangat berterima kasih kepada pihak-pihak tokoh masyarakat yang telah membantu dalam kegiatan yang dilaksanakannya. Selain itu dengan adanya kegiatan ini para orang tua juga melihat ada perubahan pada diri anak-anaknya.

Selain itu, tanggapan dari para remaja juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut selain lokasi yang tidak jauh serta dengan kegiatan tersebut mereka bisa menambah teman dan mendapatkan ilmu, kegiatan yang dilakukan disini juga kita boleh memilih sesuai dengan minat kita sendiri tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Dalam kegiatan yang di laksanakan oleh tokoh masyarakat mereka menikmati kegiatan yang telah ditetapkan.

Saat penulis mewawancarai para remaja di kelurahan Sungai Durian mereka mengatakan:

> "Menurut Irsyad kegiatan ini sangat bagus sehingga ia bisa menyalurkan bakatnya sebagai seorang pemain sepak bola di kawasan kelurahan bahkan tingkat kota."[58]

---

[57] Yulia Misna, Orang Tua Remaja RT 02/RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 05 Juli 2018

> Sedangkan "menurut Laila kegiatan yang ada di Kelurahan Sungai Durian sangat bagus sekali bisa mengisi kesibukan kami mulai dari sore hari, walaupun kegiatan ini tidak dilakukan setiap hari namun kegiatan ini sangat bermanfaat apalagi kegiatan tahfizh. Kegiatan tahfidz disini bisa membantu kami dalam mengingat kembali hafalan yang sudah kami hafal, di sekolah kami dituntut untuk stor ayat Al-Quran minimal satu juz selama satu tahun, bahkan syarat untuk naik kelas saja kita harus stor ayat Al-Quran terlebih dahulu baru kita dipastikan naik kelas. Apabila kita tidak menstorkan ayat tersebut maka kita akan tinggal kelas."[59]

Berdasarkan analisis penulis melalui wawancara yang penulis lakukan dengan tokoh masyarakat, orang tua, dan para remaja memang kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Durian cukup baik serta sangat membantu dalam pembinaan prilaku remaja saat sekarang ini, walaupun semua kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik masih ada beberapa kendala-kendala diantaranya kesibukan, kebutuhan hidup, serta berkurangnya para anggota dalam kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan. Disamping itu dari hasil wawancara yang penulis lakukan sangat terbukti sekali ketika penulis melakukan observasi tambahan memang kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Durian sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa kegiatan yang belum berjalan secara maksimal disebabkan karena peminatnya sangat sedikit.

---

[58] M. Irsyad Fuadi, Remaja RT 01/RW 01, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 05 Juli 2018

[59] Laila Ramadayanti, Remaja RT 02/RW 02, *Wawancara Pribadi*, Sungai Durian, tanggal 05 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, maka perlu penulis kemukakan hasil penelitian dan jawaban terhadap nilai tambah yang terdapat dalam bab 1 bahwa tokoh masyarakat yaitu Kepala Kelurahan, Ketua RW, Ketua RT sudah sepakat untuk mengadakan sebuah kegiatan yang bisa menyalurkan bakat dan minat para remaja yang ada dikelurahan Sungai Durian seperti kegiatan pengajian, MTQ, tahfidz, kasidah rebana, dan bedug. Dengan adanya kegiatan tersebut maka para tokoh masyarakat dan anggota masyarakat tidak perlu khawatir dengan perilaku remaja. Tokoh masyarakat beserta orang tua sudah berusaha untuk menjaga supaya para remaja tidak terpengaruh dengan kegiatan yang melanggar sopan santun dalam masyarakat. Disamping peran dari tokoh masyarakat, orang tuapun juga ikut melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh tokoh masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Lembaga Sekolah

   Lembaga sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi terlaksananya pendidikan mempunyai banyak tujuan yang harus dicapai dengan hasil yang memuaskan. Segala kegiatan yang sifatnya membina prilaku anak (peserta

didik) harus diutamakan. Termasuk dalam hal penanaman aqidah. Maka bukan guru saja yang bertugas dalam hal ini, tetapi semua pihak sekolah baik guru maupun pegawai mesti bekerjasama dalam mewujutkan hal ini, serta mampu menyediakan fasilitas sebaik mungkin agar semua sisi dari tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

2. Orang Tua

   Diserahkannya seorang anak ke lembaga pendidikan baik pendidikan yang dilakukan di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat, bukan berarti tugas orang tua berakhir, tetapi justru mempunyai lembaga lain yang bekerjasama dengan dirinya untuk meningkatkan pendidikan anaknya. Diharapkan orang tua juga memotivasi anaknya dalam kegiatan yang telah dibentuk oleh para tokoh masyarakat.

3. Masyarakat dan Tokoh Masyarakat

   Masyarakat dan tokoh masyarakat Kelurahan Sungai Durian harus lebih giat lagi dalam memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap para remaja di sana, agar kegiatan yang telah dibentuk tersebut bisa lebih baik dimasa yang akan datang.

4. Remaja

   Remaja hendaknya tidak terlalu banyak lagi menghabiskan waktunya untuk berhura-hura, karena mereka adalah generasi penerus, dan bekalilah diri dengan ilmu yang bermanfaat untuk diri dan lingkungan seperti halnya

mengikuti kegiatan yang telah dibentuk oleh para tokoh masyarakat Kelurahan Sungai Durian.

Dengan kesimpulan dan saran-saran yang penulis kemukakan, maka berakhirlah pembahasan dalam skripsi ini, semoga ada manfaatnya baik bagi penulis sendiri, maupun bagi pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon maghfirah, hidayah dan ridhaannya.